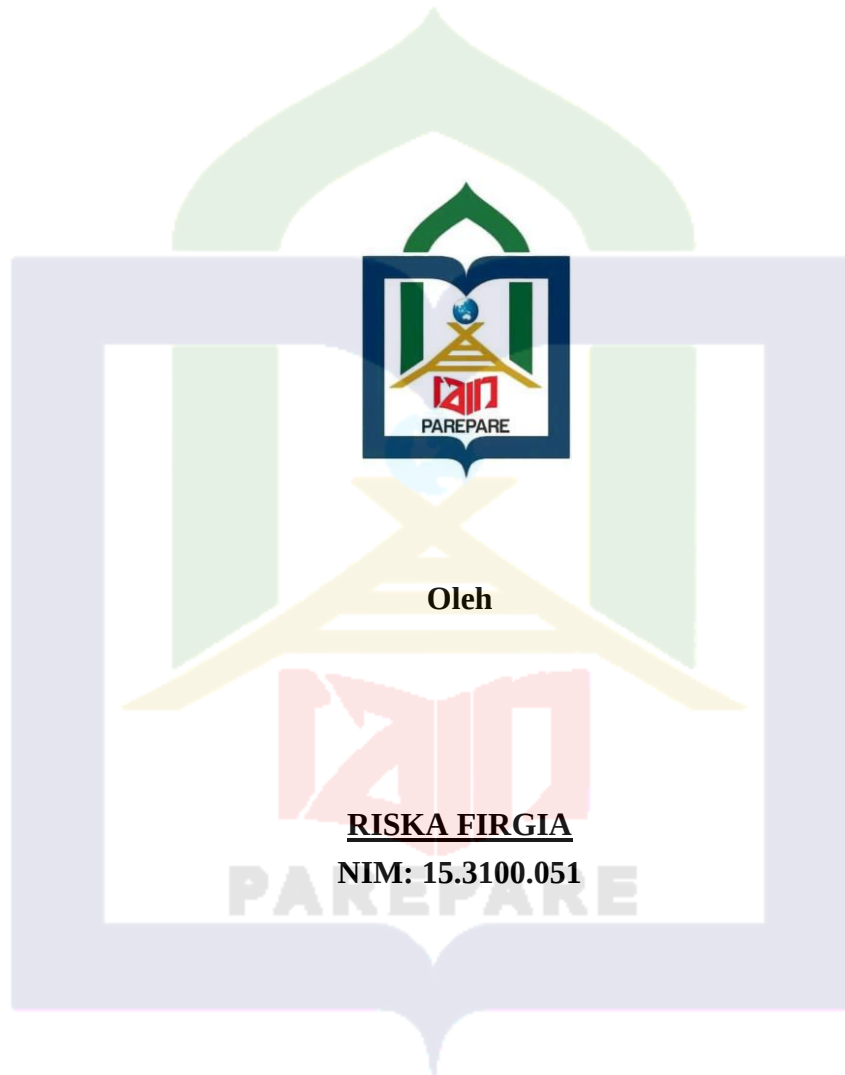


SKRIPSI

**HAMBATAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI
PROSES BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI (Studi di Kelurahan
Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H

SKRIPSI**HAMBATAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI
PROSES BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI (Studi di Kelurahan
Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)**

Oleh

RISKA FIRGIA

NIM: 15.3100.051

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada
Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M /1443 H

**HAMBATAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI
PROSES BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI (Studi di Kelurahan
Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RISKA FIRGIA
NIM: 15.3100.051**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Riska Firgia
 Judul Skripsi : Hamabatan Pola Komunikasi Orang Tua dalam
 Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi
 (Studi di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung
 Kota Parepare)
 Nim : 15.3100.051
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan FUAD IAIN Parepare
 Nomor : B-1252/In.39.7./PP.00.9/05/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. (.....)
 NIP : 19640427 198703 1 002
 Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....)
 NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
 Dekan,



Dr. H. Abd. Halim K. M.A
 NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Riska Firgia

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare
Nomor : B-1252/In.39.7./PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si (Ketua) (.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Sekretaris) (.....)

Dr. Muh. Qadaruddin, M.Sos (Penguji Utama I) (.....)

Dr. Sulvinajayanti, M.I.Kom (Penguji Utama II) (.....)



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K, M. A
NIP.19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hamabatan Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)” pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang menjadi teladan bagi umat manusia serta membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman keilmuan seperti sekarang ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Drs. H. Ihdar Radhy, dan Ibunda tercinta Hj. Muliati, keluarga dan kerabat tercinta yang menjadi sumber motivasi dan sumber semangat bagi penulis yang memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku pembimbing Utama dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing pertama dan kedua saya yang telah meluangkan waktu membimbing sampai tersusunnya skripsi ini, serta Bapak dan Ibu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah turut andil berkontribusi banyak untuk berbagi ilmu kepada penulis.
4. Kepala dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
5. Kepala TU dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal, rahmat dan hidayah.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 17 Januari 2022
Penulis,


RISKA FIRGIA
NIM.15.3100.051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Firgia

NIM : 15.3100.051

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/06 April 1997

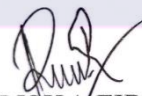
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mendampingi
Proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi di Kelurahan
Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2022
Penulis,


RISKA FIRGIA
NIM.15.3100.051

ABSTRAK

Riska Firgia 15.3100.051. *Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi Di Kelurahan Lappade Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)*, (dibimbing oleh: Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki)

Penelitian ini menjelaskan tentang hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi di BTN Lappade Mas Kota Parepare penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dialami orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak selama pandemi serta untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran anak selama pandemic.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemic. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan skunder dengan tehnik okservasi, interview dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hambatan-hambatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar selama covid-19 diantaranya; (a) Faktor Pekerjaan dan Manajemen Waktu; (b) Faktor Kurangnya Pemahaman Materi oleh Orang Tua; (c) Faktor Sulitnya Menumbuhkan Minat Anak dalam Belajar serta Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Anak Selama Pandemi ialah; (a) Upaya orang tua mendampingi anak belajar dilakukan dengan cara menyiapkan fasilitas untuk anak; (b) Sikap Orangtua dalam Pengambilan Keputusan; (c) Kerjasama Orangtua, Anak, dan Guru.

Kata Kunci :Hambatan, Komunikasi, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR LAMPIRAN.....	12
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Tinjauan Konseptual.....	18
D. Kerangka Fikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi, Waktu dan Fokus Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

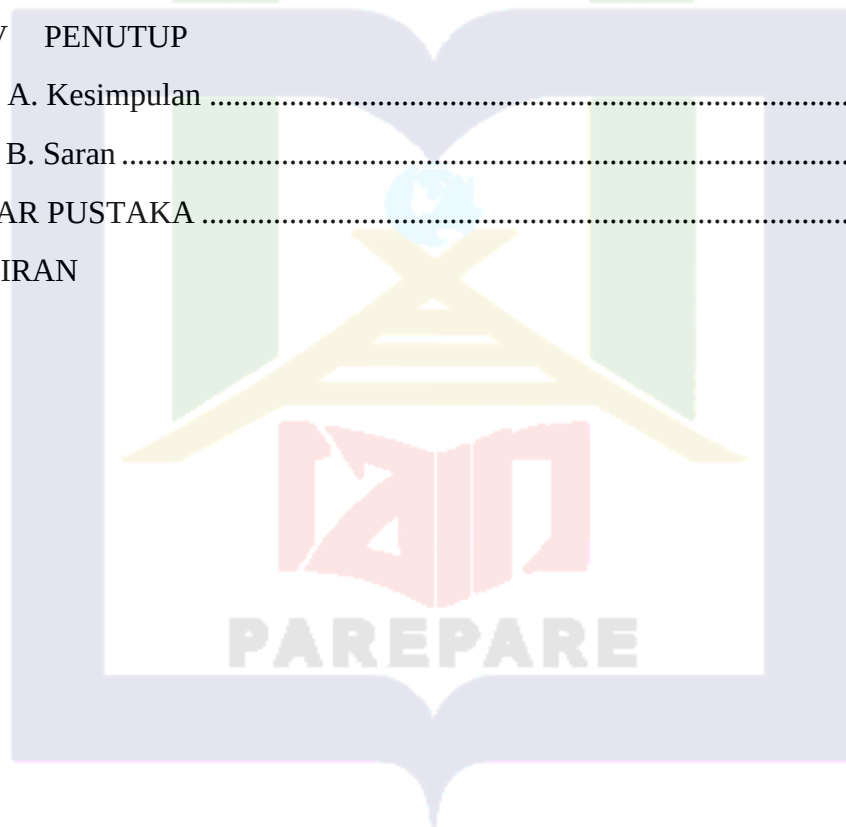
A. Hambatan Komunikasi Yang Dialami Orang Tua Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Selama Pandemi	45
B. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Anak Selama Pandemi	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	
----------------------	--

LAMPIRAN



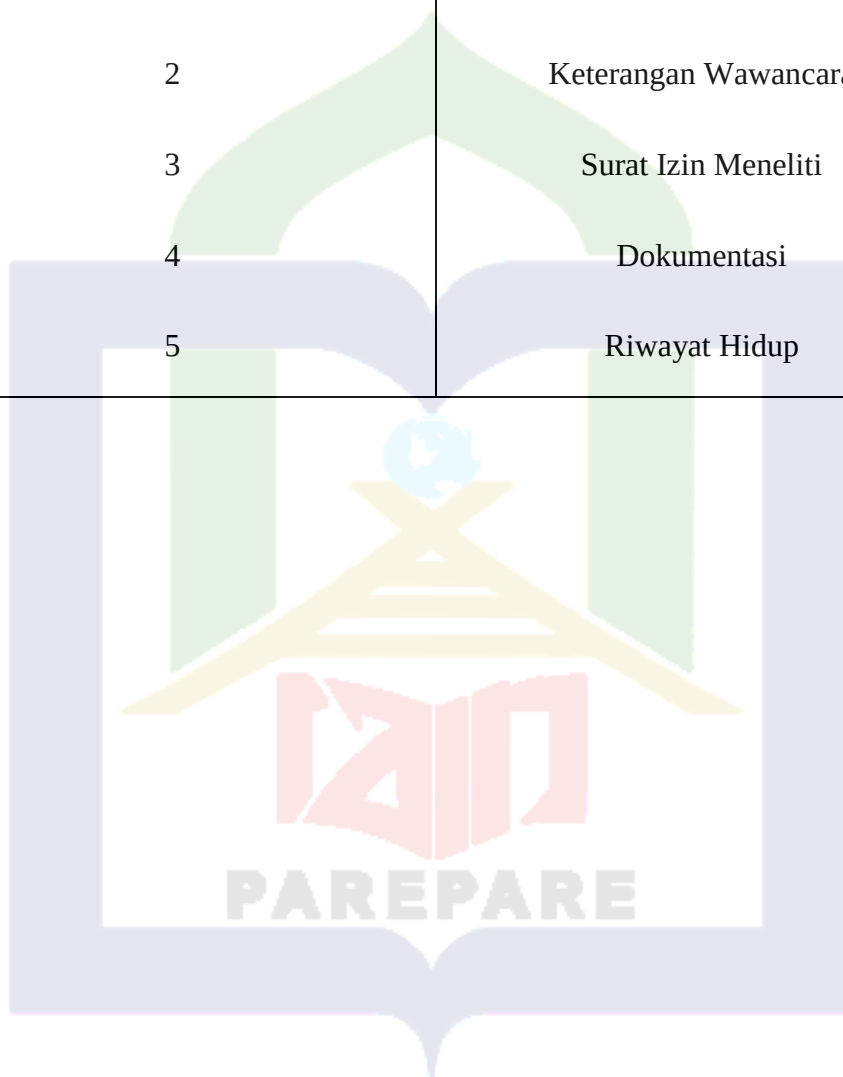
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Meneliti
4	Dokumentasi
5	Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Ini menunjukkan bahwa setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya.

Mendidik anak termasuk kewajiban utama bagi orang tua, sebagaimana kedua orang tua bertanggung jawab secara bersama-sama dalam membina fisik dan perkembangan mental melalui proses pendidikan dan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan pembinaan akhlak dan spiritual mereka.¹

Sebagaimana diperintahkan Dalam surah At-Tahrim ayat 6, Allah berfirman tentang kewajiban mendidik anak sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS.At-Tamrim : 6)²

Menurut Ali bin Abi Thalib, ayat ini adalah perintah untuk mendidik, mengajarkan akhlak kepada keluarga. Menurut Ibnu Abbas, maksud dari ayat ini adalah perintah untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan

¹ Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta:Qisthi Press, Cet, I, 2007) h.211

² Departemen Agama, *Al-Qur‘an dan Terjemahannya*, (Bandung:, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur‘an dan PT Syaamil Qur‘an, 2012)

perintah untuk selalu ingat kepada Allah yang bisa menyelamatkan keluarga dari api neraka.³

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak telah dimudahkan oleh hadirnya sarana pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan lanjutan. Peran orang tua akan pendidikan anak akan digantikan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adanya pandemi Covid-19 membuat kegiatan belajar mengajar ditutup sementara, Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua.

Hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus berperan dalam proses pembelajaran pada anaknya di rumah. Banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi

³ Itah Miftahul Ulum, *Tafsir Ayat Hak Anak dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2, 2017)

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 1 Ayat 1

anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Pandemi Covid 19 berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, tak terkecuali di sektor pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19 yang ditandatangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadien Makarim dijelaskan prinsip mendasar penerapan kebijakan di masa pandemi Covid 19, yaitu: “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran⁵

Berubahnya proses pembelajaran yang awalnya di sekolah dan selama pandemi proses pembelajaran berlangsung di rumah tentu akan berdampak pada peran orangtua dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran secara online itu sendiri melibatkan panduan dan mekanisme pengawasan dari orang tua agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Pada laman portal berita Kompas.com terdapat publikasi mengenai hasil survey yang dilakukan oleh Organisasi Tanoto Foundation kepada 100 responden orang tua berkaitan dengan pembelajaran secara online. Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat tiga kendala yang dihadapi pihak orangtua, yaitu: kurangnya kesabaran dan jenuh menangani kemampuan serta konsentrasi anak, kesulitan orang tua menjelaskan materi sekolah dan kendala memahami materi sekolah anak. Survei ini dilakukan pada orangtua yang anaknya berada pada jenjang SD dan SMP dan orangtua menganggap persoalan terbesar berada pada anak-anak di jenjang pendidikan SD, yaitu mencapai 56%.⁶

⁵ A. Anugrahana, *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 2020) h.282-289

⁶ Ayunda Pininta Kasih, *Survei 56 Persen Orangtua Merasa Kurang Sabar Saat Temani Anak PJJ*, 2020 <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/19/151623071/survei-56-persen-orangtua-merasa-kurang-sabar-saat-temani-anak-pjj>

Ketika mengalami kesulitan dalam belajar, idealnya sikap yang harus dilakukan orangtua adalah memberikan solusi atas persoalan yang dialami anak dan membangun komunikasi yang baik saat pembelajaran secara online. Hambatan atau kendala dalam berkomunikasi adanya pengaruh dari faktor dalam dan luar individu maupun lingkungan, sehingga mengganggu jalannya komunikasi orangtua dan anak berdampak tidak berjalannya komunikasi secara efektif. Komunikasi orangtua dan anak merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran daring berjalan dengan baik.⁷

Berdasarkan pada realita-realita pendampingan dan pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran daring, terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua yang mengakibatkan pendampingan dan pengawasan proses belajar daring tidak berjalan baik, serta beragamnya pola-pola orang tua dalam mendampingi anaknya, maka menjadi suatu yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik meneliti hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar secara online dengan menyusunnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul “Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pendampingan Proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi Di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hambatan komunikasi yang dialami orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak selama pandemi?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran anak selama pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dialami orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak selama pandemi

⁷ M. Handayani, *Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi orang Tua Dan Anak*, (Jurnal Ilmiah Visi, 12(1) . 2017). h.67-80

2. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran anak selama pandemi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terhadap Pola komunikasi Orang tua
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti : Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama dibangku kuliah.
 - b. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan kepada setiap orang tua yang mendidik anak dalam pembelajaran online saat pandemi covid-19.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Roliza Perantika dengan judul Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021.

Penelitian ini akan menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang di kaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam belajar daring siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian data yang digunakan penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan reduction, display, dan verification.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh yaitu peran orang tua dalam belajar daring siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator dalam belajar. Orang tua sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator agar anak dapat belajar dengan baik dan meningkat, terkontrol dengan baik serta fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar daring anak. Masing-masing peranan dapat digolongkan pada kategori yang baik.⁸

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian diatas berfokus pada peran orang tua dalam belajar daring siswa Min 1 Kepahitan sedangkan peneliti berfokus pada pola

⁸ Roliza Perantika *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Phd Thesis. Iain Bengkulu. 2021). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5731/1/Skripsi%20Roliza%20PerantikA%20%281711240054%29%20>

komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak, sedangkan persamaan dengan penelitian diatas ialah meneliti tentang orang tua dan anak dalam pembelajaran online di masa covid-19.

2. Penelitian Kedua yang dilakukan oleh Khamim Zarkasih Putro, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, Dedek Kurniawan dengan judul Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah *Journal of Islamic Education (FJIE)* Vol. 1 No. 1 Juli 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas implementasi pembelajaran dari rumah, dan pola interaksi orang tua dan anak selama pembelajaran dari rumah. Mengatur Pola interaksi antara orang tua dan anak selama kebijakan pembelajaran dari rumah sangat penting untuk dilakukan, agar anak dapat dengan sukarela untuk belajar, dan orang tua dapat dengan mudah untuk mengontrol dan meningkatkan kegiatan dan hasil belajar anak di rumah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif, maksudnya metode penelitian yang menghendaki hasil dalam bentuk deskripsi, ataupun penggambaran secara utuh dan kompleks tentang data dan fakta penelitian. Dalam hal ini penggambaran yang dimaksud ialah pola interaksi antara orang tua dan anak selama melakukan pembelajaran jarak jauh atau di rumah selama pandemic Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi orang tua dalam mengatur interaksi dengan anak-anak mereka sangatlah penting demi keberlangsungan pembelajaran. Pola interaksi antara orang tua dan anak sebagai temuan dari penelitian ini menunjukkan dua pola, interaksi langsung, dalam hal ini orang tua dan anak bersama-sama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Interaksi tidak langsung dalam hal ini orang tua hanya sebagai fasilitator saja, bagi terlaksananya pembelajaran.⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian diatas berfokus pola interaksi anak dan orangtua sedangkan penelitian berfokus pada pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak, sedangkan persamaan dengan penelitian diatas ialah meneliti tentang orang tua dan anak dalam pembelajaran online di masa covid-19.

B. Tinjauan Teori

1. Interaksi keluarga

Keluarga merupakan bentuk dari kelompok sosial dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari orang-orang yang terikat dalam perkawinan, hubungan darah atau adopsi, anggota keluarga tinggal dibawah satu atap (rumah), ada interaksi dan komunikasi sesuai dengan peran masing-masing serta menurunkan kebiasaan atau budaya secara umum dan memperaktekkan dengan cara tersendiri.¹⁰

a. Sosiologi Keluarga

Sosiologi keluarga merupakan suatu cabang ilmu sosiologi yang memberikan penjelasan mengenai realitas interaksi sosial, pola, bentuk sosialisasi dan beragam perubahan sosial yang berada dalam lembaga keluarga, sosiologi keluarga ini juga diartikan sebagai bentuk kajian mengenai hubungan-hubungan dalam masyarakat yang bisa berakibat diintegrasikan keluarga atau sebaliknya.

Fokus sosiologi keluarga adalah kehidupan dan hasil interaksi sosial kehidupannya. Ruang lingkup keluarga dalam sosiologi keluarga terfokus pada empat aspek, yaitu :

⁹ Khamim Zarkasih Putro, Kurniawan. D, Amri, M.A, & Wulandari, N, *Pola Interaksi Anak dan Orang tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah*, (Fitrah: *Journal of Islamic Education*, 1(1), 2020) h.124-140.

¹⁰ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (UNJ PRESS, 2020). h.9-10

1) Pola Hubungan dalam Keluarga

Setiap individu dalam keluarga tentu saling berinteraksi satu sama lain dengan anggota keluarga maupun lingkungan sosialnya, dengan interaksi sosial tersebut membentuk kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competity*), dan pertentangan (*Conflict*). Adapun pola-pola hubungan dalam keluarga diantaranya:

(a) Hubungan Suami-Isteri

Hubungan masing-masing sebuah keluarga tentu memiliki perbedaan tersendiri yang sesuai dengan adat maupun kebiasaan masyarakat setempat. Hubungan suami isteri mempunyai beberapa faktor yang mengikat yaitu; (1) Ikatan perkawinan : rasa kewajiban, kehormatan dan ketertarikan seksual; (2) Tekanan sosial : masyarakat berharap saling mengasihi, setia, mempertahankan perkawinannya; (3) Alasan ekonomis : suami adalah pencari nafkah dan istri pengatur rumah tangga.

(b) Hubungan Orang Tua-Anak

Kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomi dan sosial. Hubungan orang tua dan anak sangat kuat diantaranya; (1) kasih sayang mendalam kewajiban moral: orang tua rela berkorban; (2) anak-anak menghormati orang tua: jika orang tua sudah tidak mampu apa-apa anak bisa membantunya; (3) alasan ekonomis : anak-anak harus membantu orang tua mereka salah satunya di bidang ekonomi (anak-anak dalam keluarga bisa dianggap sebagai satu unit produksi dan konsumsi)

(c) Hubungan Antar Saudara

Hubungan antara kakak-adik saling melindungi, anak laki-laki diharapkan melindungi saudari-saudari mereka dari bahaya. Kuatnya ikatan persaudaraan sehingga saudara lebih tua rela menunda perkawinan

karena demi membesarkan adik-adiknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedekatan hubungan antar saudara adalah komposisi gender.

2) Sistem Keluarga,

Keluarga dipandang sebagai sistem sosial terbuka yang ada dan berinteraksi dengan sistem yang lebih besar (suprasistem) dari masyarakat misalnya politik, agama, sekolah dan pemberian pelayanan kesehatan. Sistem keluarga terdiri dari bagian yang saling berhubungan (anggota keluarga) yang membentuk berbagai macam pola interaksi (Subsistem). Seperti pada seluruh sistem, sistem keluarga mempunyai dua tujuan baik implisit maupun eksplisit, yang berbeda berdasarkan tahapan dan siklus hidup keluarga, nilai keluarga dan kepedulian individual anggota keluarga.

3) Pola-pola Keluarga

Pola keluarga ini bisa dilihat pada besar kecilnya keluarga, organisasi keluarga, aktivitas keluarga serta kajian pada penerapan nilai-nilai keluarga.

4) Faktor Eksternal Keluarga

Meliputi tentang kedudukan sosial ekonomi, lingkungan sosial (pendidikan, tempat kerja, tetangga dan lainnya), dan lembaga sosial.¹¹

b. Struktural Fungsional

Struktural fungsional sudah lama diterapkan sejak terbentuknya keluarga dari zaman kerajaan di Indonesia. Teori ini menekankan kepada tiap-tiap anggota keluarga untuk menjalani hidupnya sesuai dengan peran dan fungsi yang seharusnya ia jalankan dalam keluarga, secara garis besar adalah ayah sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pengatur rumah tangga. Peran yang dimaksud disini ialah adalah suatu alokasi tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga sedangkan fungsi yang dimaksud adalah agar

¹¹ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (UNJ PRESS, 2020).
h.12-13

keseimbangan sistem dapat tercapai, baik pada tingkat individu, keluarga maupun masyarakat.

Tujuan dari kajian-kajian struktural fungsional adalah untuk membangun suatu sistem sosial atau struktur sosial melalui pengajian terhadap pola hubungan yang berfungsi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok atau antara institusi-institusi sosial di dalam suatu masyarakat pada suatu kurun mas tertentu. Selain fungsional juga ada fungsi disfungsi yang mana menimbulkan akibat positif dan negatif, sebagai contoh ketika ayah tidak menjalankan perannya sebagai kepala rumah tangga (disfungsi) maka akan mempengaruhi keluarganya jadi, struktural fungsional menjelaskan bahwa tiap-tiap anggota keluarga harus menjalankan peran dan fungsinya masing-masing terlepas dari hasrat pribadinya.

Hilangnya salah satu peran dalam keluarga maka fungsi-fungsi asli dari keluarga tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuannya pun tidak akan tercapai. Orang tua memegang peranan penting atas keadaan psikologis anaknya, orang tua yang menjalankan fungsi dan perannya dengan sesuai dapat meningkatkan tingkat kemandirian remaja secara baik.¹²

c. Teori Interaksionisme Simbolik (*Symbolic Interactionism*)

Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan George Herbert Mead pada tahun 1863-1931, dan sudah dikenal sejak lama dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi.¹³ Teori Interaksionisme Simbolik merupakan salah satu teori dalam sosiologi. Interaksi simbolik pada awalnya lebih mengutamakan studinya mengenai perilaku manusia terhadap hubungan interpersonal, bukan terhadap seluruh kelompok atau masyarakat.

¹² Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (UNJ PRESS, 2020). h.24-25

¹³ Laksmi, *Teori Interaksionisme Simbolik dalam kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Pustabiblia: Journal of Library and Information Sciene, 2017). h..121-131. DOI 10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138

Interaksi simbolik dilakukan dengan memerlukan bahasa sebagai salah satu lambang yang utama serta isyarat (*decoding*)¹⁴ dalam artian, simbol memberikan arti tersendiri sebagai proses penyampaian makna. Dalam berkomunikasi tentunya terdapat simbol dan bahasa baik secara verbal dan non verbal terutama dalam komunikasi interpersonal., orang tua harus mengerti dan memahami simbol dan bahasa yang diberikan oleh guru mengenai materi sekolah lewat daring untuk disampaikan kepada anak, dan anak pun juga harus memahami simbol dan bahasa yang disampaikan oleh orang tua, dengan begitu, konsep diri setiap anak saat belajar berbeda-beda. Ada yang setiap belajar anak menjadi manja dan tidak fokus sama pelajarannya, ada juga yang sudah mulai bermalas-malasan, dan ada anak yang langsung semangat saat belajar. Dari hal ini, orang tua harus berpikir dan mengembangkannya bagaimana menemukan solusi saat menghadapi kondisi-kondisi seperti itu agar komunikasi yang dilakukan saat belajar tetap efektif tersampaikan pada anak.

Perspektif interaksi simbolik seperti dinyatakan oleh Mulyana ialah berupaya mencerna perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Pandangan ini menunjukkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk serta mengendalikan perilakunya dengan meninjau ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka, dalam kehidupan masyarakat, manusia menggunakan lambang atau tanda untuk menyatakan apa yang mereka rasakan, demikian juga sebaliknya.¹⁵

Simbol-simbol tersebut tergantung apa yang mereka lihat disekelilingnya dan ditafsirkan. Makna yang muncul dari simbol merupakan hasil pemahaman dan pemikiran dari individu yang melakukannya, bisa berwujud bahasa, isyarat, tindakan, ekspresi dan sebagainya. Ciri dari interaksi

¹⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, (edisi ke-1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012). h.117

¹⁵ Laksmi, *Teori Interaksionisme Simbolik dalam kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Pustabiblia: Journal of Library and Information Sciene, 2017). h..124. DOI 10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138

simbolik dapat dilihat melalui korelasi yang terjadi antar individu dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, antara individu yang satu dengan yang lain berinteraksi melalui komunikasi. Lalu, interaksi simbolik dapat pula diartikan secara tersirat lewat gerakan tubuh yang mana akan terimplikasi atau tampak seperti suara ataupun vokal, gerakan fisik, dan sebagainya.¹⁶

Adapun gagasan-gagasan yang dikemukakan Mead dapat dibagi menjadi 3 yaitu *Mind, Self, and Society*, sebagai berikut:¹⁷

1) *Mind* (Pikiran)

Menurut Mead pikiran adalah proses dialog batin dengan diri dan tidak terlihat oleh individu, dalam suatu proses sosial pikiran akan muncul dan berkembang bahkan menjadi bagian integral dari proses tersebut. Mead juga melihat pikiran secara pragmatik yakni melibatkan proses berfikir dalam pemecahan masalah, Karena di dunia selalu ada masalah dan dengan pemikiranlah yang dapat menyelesaikannya sehingga manusia menjadi lebih efektif dalam bekerja.

2) *Self* (Diri)

Pada dasarnya, diri merupakan kemampuan untuk menjadikan diri sendiri sebagai objek dan subjek, seperti konsep Mead yaitu diri mengandaikan proses interaksi yaitu komunikasi antara orang lain, diri memiliki hubungan yang dialektis dengan pikiran. Mead mengatakan bahwa tubuh bukanlah diri, tetapi dapat menjadi diri ketika pikiran berkembang, diri juga memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan orang lain. Maknanya orang-orang menyadari apa yang mereka katakan dan ia sedang meninjau apa yang dikatakannya serta memutuskan apa yang akan mereka katakan selanjutnya.

¹⁶ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, (edisi ke-1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012). h.119-120

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (edisi ke-8, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h.613

3) *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat yang paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat untuk menggambarkan proses yang terus-menerus tanpa henti mendahului pikiran dan diri. Bagi Mead, masyarakat mempunyai peran penting bagi pikiran dan diri, Mead juga menggambarkan masyarakat sebagai serangkaian tanggapan yang dibuat individu dalam bentuk “diriku”, dengan kata lain, individu membawa masyarakat ke sekitarnya dan memberi kemampuan untuk mengendalikan diri melalui kritik. Pendidikan adalah proses membiasakan masyarakat dengan komunitas yang dituju, Menurut Mead pendidikan juga merupakan proses yang diperlukan sebab orang yang tidak memiliki diri atau bukan anggota masyarakat yang sebenarnya jika mereka tidak dapat memenuhi tanggung jawab sebagai komunitas yang lebih besar. Untuk itu, perlu menginternalisasi sikap dengan masyarakat.

2. Teori Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Self disclosure adalah proses mengungkapkan suatu informasi secara signifikan tentang dirisendiri kepada orang lain atau sekelompok orang, dan informasi tersebut biasanya tidak diketahui oleh orang lain.¹⁸ *Self disclosure* merupakan suatu tipe khusus dari komunikasi dan bagian dari proses psikologis dari persepsi, dimana seseorang mengungkapkan informasi dan perasaan tentang dirinya melalui perilaku verbal dan nonverbal, dan merupakan mekanisme penting dalam kecakapan sosial yang pada akhirnya menjadi pengalaman interaksi positif.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi apakah seseorang akan melakukan pengungkapan diri pada individu lain atau tidak, atau mengenai informasi apa yang akan diungkap, dan kepada siapa individu tersebut

¹⁸ Qurrah A'yun, *Hubungan Self-Disclosure Kepada Anggota Keluarga Dengan Work-Family Conflict Pada Ibu Berperan Ganda*, (Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017)

mengungkapkannya, berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *self disclosure* atau pengungkapan diri:¹⁹

1) Kepribadian (siapa diri kita)

Orang yang pandai bergaul akan lebih sering melakukan pengungkapan diri ketimbang orang yang tidak pandai bergaul. Orang yang memiliki kepribadian tertutup atau memiliki kekhawatiran untuk berbicara di depan umum juga lebih sedikit melakukan pengungkapan diri ketimbang orang yang merasa nyaman untuk berbicara di depan umum.

2) Kebudayaan seseorang.

Budaya yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda pula terhadap pengungkapan diri, contohnya orang amerika akan lebih banyak melakukan pengungkapan diri kepada orang amerika lainnya ketimbang dengan orang yang berasal dari budaya berbeda, bahkan di jepang orang-orang beranggapan bahwa pengungkapan diri pada rekan kerja sendiri bukanlah hal yang perlu dilakukan.

3) Jenis kelamin

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih terbuka ketimbang laki-laki. Perempuan lebih terbuka mengenai hubungan romantis mereka, perasaan mereka mengenai hubungan pertemanan, atau bahkan apa yang tidak mereka sukai dari partnernya.

4) Siapa yang jadi pendengar Anda.

Kita melakukan pengungkapan diri berdasarkan dukungan yang kita terima, maka kita akan melakukan pengungkapan diri hanya epada orang-orang yang kita sukai dan kita percaya juga kita cintai. Kita juga akan

¹⁹ Jessica Priscilla, *Peran Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Tunggal Dengan Anak Dalam Membangun Keterbukaan Diri Pada Anak Remaja*. (Diss. Universitas Multimedia Nusantara, 2017)

menyukai orang-orang yang menjadi lawan bicara kita saat kita melakukan pengungkapan diri.

5) Topik

Kita akan lebih mudah melakukan pengungkapan diri pada topik-topik tertentu yang kita sukai. Semakin pribadi dan negative suatu topik, maka akan semakin kecil kemungkinan kita mengungkapkannya.

b. Manfaat dari *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri)

Melakukan *self disclosure* atau pengungkapan diri pada orang lain, kita dapat memiliki beberapa keuntungan, diantaranya,

1) Pengetahuan-Diri.

Kita dapat memahami diri kita secara mendalam dengan melakukan *self disclosure*. Kita mungkin saja tidak menyadari bahwa ada aspek- aspek dalam hidup seperti perilaku atau hubungan yang tidak kita ketahui, karenanya kita akan mendapatkan perspektif baru mengenai diri dan perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

2) Efektifitas komunikasi dan hubungan.

Self disclosure merupakan sebuah syarat utama untuk menciptakan efektifitas dalam komunikasi dan hubungan. *Self disclosure* membantu kita mencapai hubungan yang lebih intim dengan seseorang dan dapat meningkatkan kepuasan dalam hubungan tersebut, *Self disclosure* juga dapat membantu kita memperbaiki komunikasi karena *self disclosure* merupakan situasi yang paling baik dan penting untuk mengenal orang lain. Kita cenderung lebih dapat memahami apa yang dikatakan oleh orang lain saat kita memahami orang tersebut secara individual.

3) Kesehatan psikologis.

Self disclosure memiliki efek positif pada kesehatan psikologis seseorang. Orang yang lebih sering melakukan pengungkapan diri lebih

sedikit memiliki kemungkinan untuk terserang penyakit, oleh karena itu, manfaat pada kesehatan psikologis juga dapat diakibatkan oleh adanya pengungkapan diri dalam komunikasi secara langsung maupun email atau pesan singkat.

c. Bahaya dari *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri)

Melakukan pengungkapan diri bukan hanya memberikan manfaat atau keuntungan. Namun, adapula kerugian yang dapat ditimbulkan dari pengungkapan diri, beberapa kerugian tersebut, yakni

1) Resiko Pribadi.

Mengungkapkan aspek kehidupan kita yang sangat beragam dari sudut pandang orang-orang yang anda jadikan lawan bicara saat pengungkapan diri, kita akan menanggung resiko pribadi. Kita mungkin saja akan mengalami penolakan baik itu dari teman maupun dari keluarga.

2) Resiko Relasional.

Hubungan yang dekat dan bertahan lama pun, pengungkapan diri dapat menimbulkan resiko. Pengungkapan diri secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang bisa saja mengancam hubungan yang dijalaninya karena adanya penurunan ketertarikan, kepercayaan, atau ikatan yang saling mengikat individu tersebut.

3) Resiko Profesional.

Mengungkapkan pandangan mengenai politik atau pandangan kita mengenai agama dan ras tertentu yang berbeda dengan orang lain juga bisa memberikan kita resiko profesional, misalnya dalam hal pekerjaan maupun hal lain.

C. Tinjauan Konseptual

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana utama untuk membangun masa depan dalam interaksi dan hubungan. Dalam persahabatan, pembicaraan mengenai impian bersama di masa depan memiliki rencana untuk bertemu kembali adalah salah satu pengikat paling kuat yang dapat mengakrabkan manusia. Proses komunikasi memungkinkan kita untuk berbagi impian, imajinasi, dan kenangan karena sebagai manusia yang melakukan proses tersebut dapat menyatukan dalam kesamaan dan pemahaman hubungan yang berkelanjutan.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *cnmmunicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sa- ma*. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang di pergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna, dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawaikan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.²⁰

Adapun beberapa defenisi komunikasi dari para pakar, sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa (Laswell)
- b. Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu
- c. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah dan universal berupa simbol-simbol berdasarkan

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2009)

- perjanjian manusia) verbal atau non verbal yang disadari atau tidak di sadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang lain.
- d. Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (Carl I.Hovland)
 - e. Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol. (Theodorson dan Theodorson).
 - f. Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain (Edwin Emery).
 - g. Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia (Delton E, Mc Farland)²¹

Menurut dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, komunikasi juga berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkolerasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says 23 What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

a. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut

²¹ Tommy Suprpto, *Pengantar teori & manajemen komunikasi*, (Media Pressindo, 2009) h.5

pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.

c. Media (*Channel*)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.

d. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, ataupun massa. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

e. Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan

pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.²²

2. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi

a. Penguasaan Bahasa

Kita ketahui bersama bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun *audience* (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan.

Jika komunikator dan audience tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang, karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai *translator* (penerjemah).²³

b. Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan IPTEK telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi, sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain *direct verbal* (*papyrus* di Mesir serta kertas dari Cina), maka komunikasi bisa lebih disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, *pager*, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi, dengan semakin baiknya koneksi internet dewasa ini, maka komunikasi semakin lancar

²² Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.25

²³ Wing of Glory, *Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi*, <http://athenlengkong.blogspot.com>, 2010, diakses 20 Juni 2021.

dan *up to date*. Misalnya saja peristiwa unjuk rasa massal yang menyebabkan kekacauan di Mesir telah bisa kita ketahui bahkan secara live.²⁴

c. Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun *audience* sangat memengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas komunikator lebih tinggi dari pada komunikan, maka komunikator harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalnya menulis artikel, buku ataupun tugas-tugas perkuliahan (laporan bacaan, makalah, kuisisioner dan lain-lain), sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga apa yang dibacanya bisa dimengerti sesuai dengan tujuan si penulis. Jika salah satu (penulis atau pembaca) tidak memiliki kemampuan berpikir yang baik, maka apa yang disampaikan bisa tidak dimengerti sehingga tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik. Komunikasi di lingkungan kampus

²⁴ Wing of Glory, *Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi*, <http://athenlengkong.blogspot.com>, 2010, diakses 20 Juni 2021.

Perguruan Tinggi tentu saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan di pasar.²⁵

3. Pola Asuh Orang Tua terhadap anak

Pola komunikasi adalah sebuah model dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi diharapkan timbulnya timbal balik sebagai tanda bahwa komunikasi telah dilakukan dengan proses yang tepat. Syaiful Djaramah Bahari dalam bukunya yang berjudul pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga menjelaskan macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak, yaitu sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi ini memberikan kebebasan pada anak baik dalam berpendapat ataupun dalam bertindak laku seperti yang diinginkan, dan tidak memberikan paksaan pada anak tentang pendapat orang tua.

b. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi ini memberikan kontrol yang ketat terhadap anak. Pada umumnya orang tua memiliki aturan atau kebijakan yang harus dijalankan oleh anak, dan terkadang orang tua tidak memikirkan bagaimana perasaan anak, karena orang tua terlalu keras dan menekankan keinginannya harus dipenuhi oleh anak.

c. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi ini berjalan dengan kesepakatan antara orang tua dan anak. Orang tua bersikap terbuka kepada anak, tidak memberikan tekanan, tapi orang tua dan anak menciptakan aturan mereka sendiri dan telah disepakati

²⁵ Wing of Glory, Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi, <http://athenlengkong.blogspot.com>, 2009, diakses 20 Juni 2021.

untuk ditaati. Pola komunikasi ini mencoba menghargai pendapat anggota keluarga satu sama lain.²⁶

Dari beberapa penjelasan pola komunikasi tersebut merupakan salah satu cara penghubung orang tua dengan anak atau bahkan orang lain. Karena keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak, maka diperlukan cara berkomunikasi yang positif.

4. Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan penyakit kepada manusia dan juga hewan. Virus ini menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan seperti terserang flu dan juga batuk. Penyakit ini dapat tersebar melalui air liur bersin dan juga batuk. Ditemukan pada manusia sejak Desember 2019 yang diberi nama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV2)*. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) penyebaran virus covid-19 ini berkembang hingga adanya kematian yang tersebar di berbagai Negara termasuk Negara Indonesia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan covid-19 ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia dan pada tanggal 12 Februari 2020 WHO resmi menetapkan penyakit ini dengan sebutan *Coronavirus disease (Covid-19)*.²⁷

Saat ini Indonesia memasuki darurat pandemic covid-19, menurut data dari covid.go.id masyarakat Indonesia memiliki angka positif corona yang tinggi ditambah dengan angka kematian yang makin hari makin naik. Hal tersebut membuat presiden Indonesia membuat kebijakan untuk masyarakat Indonesia

²⁶ Syaiful Djaramah Bahari, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.51.

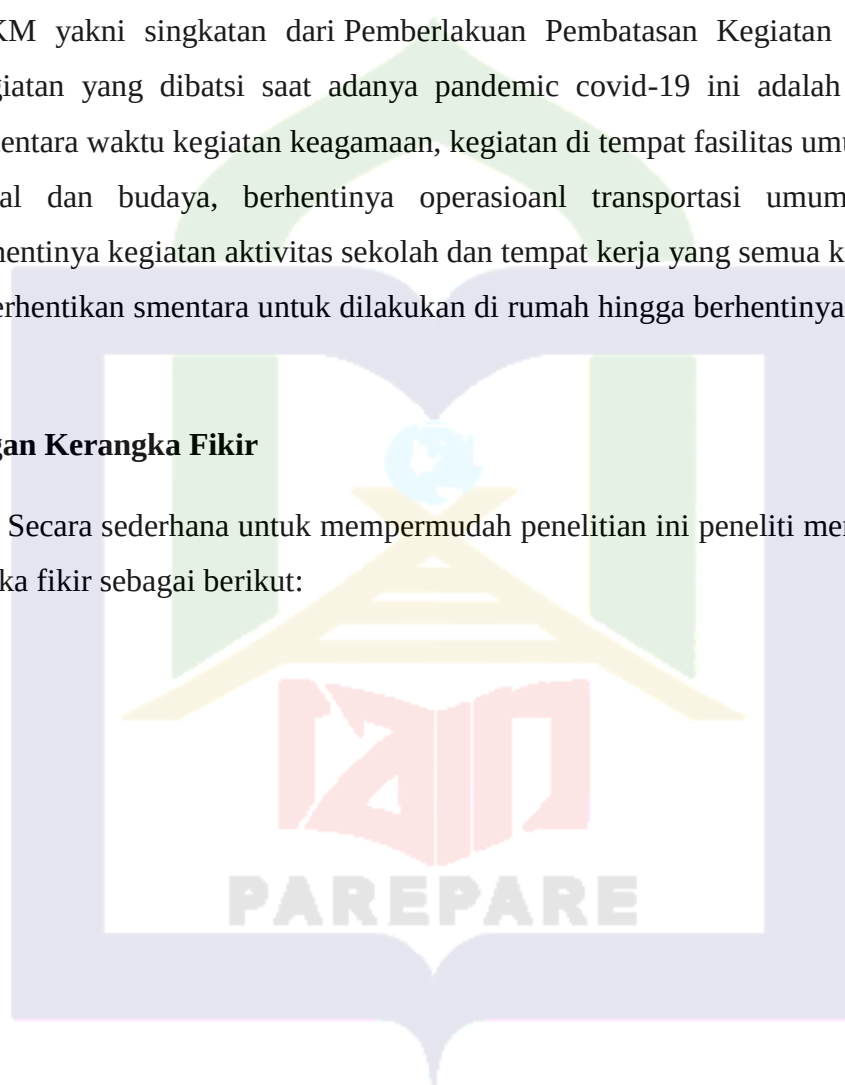
²⁷ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. (Journal of chemical information and modeling: 2019)

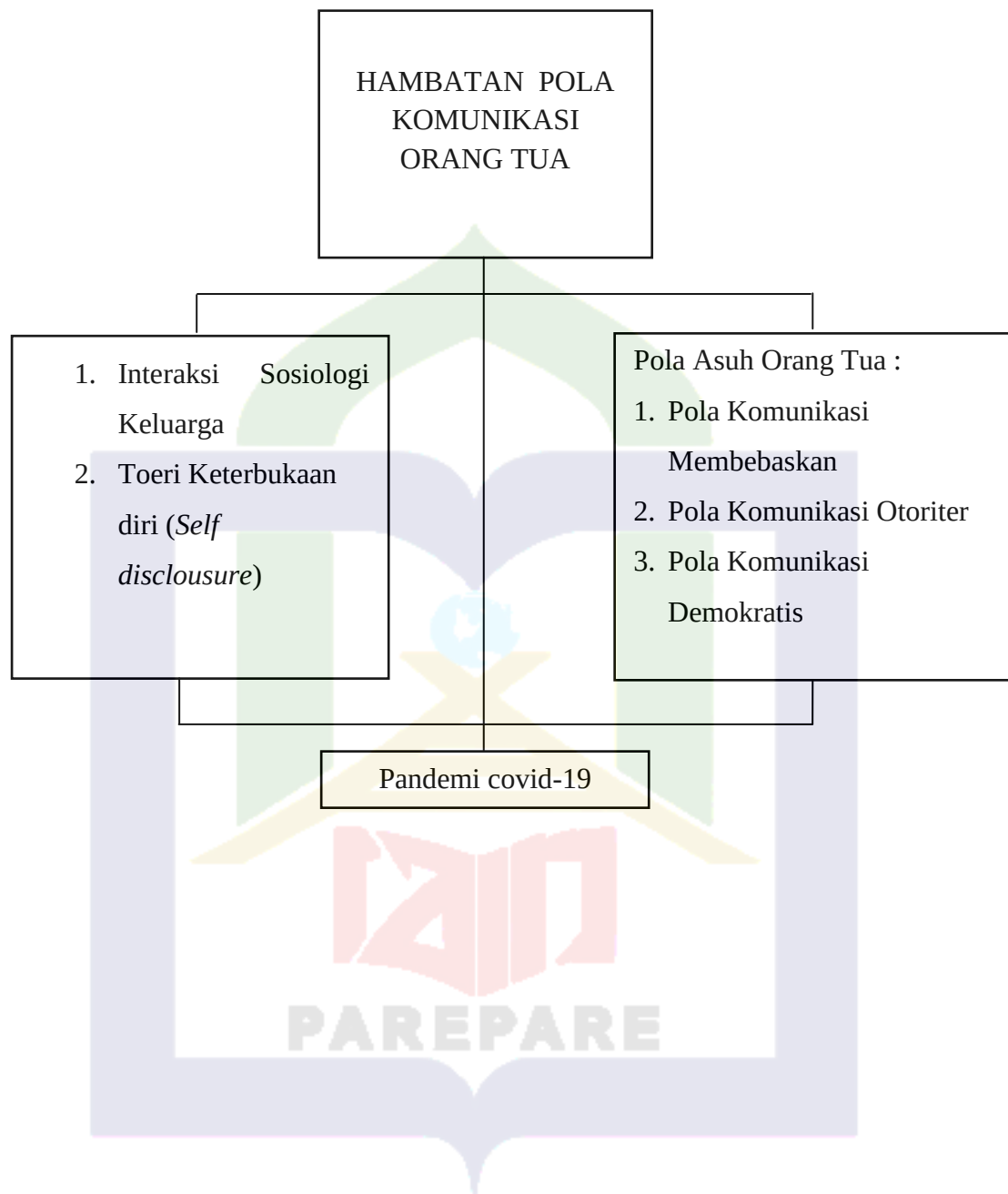
untuk melakukan *Social distancing* atau jaga jarak dan menghindari kontak fisik demi memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Kebijakan selanjutnya adalah PSBB (Pembatasan sosial berskala besar), berdasarkan PP nomor 21 tahun 2020 pasal 1 yang kini diperbaharui dengan PPKM yakni singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kegiatan yang dibatasi saat adanya pandemic covid-19 ini adalah berhentinya sementara waktu kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, berhentinya operasional transportasi umum, dan juga berhentinya kegiatan aktivitas sekolah dan tempat kerja yang semua kegiatan yang diberhentikan sementara untuk dilakukan di rumah hingga berhentinya virus covid-19.

D. Bagan Kerangka Fikir

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat bagan kerangka fikir sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data²⁸.

Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹ Penelitian dengan pendekatan ini hanya menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

B. Lokasi, Waktu dan Fokus Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian ini yaitu dilaksanakan di BTN Lapadde Mas Kelurahan Lapadde Kota Parepare Adapun yang menjadi alasan penelitian memilih lokasi tersebut ialah jarak lokasinya mudah dijangkau tidak terlalu membutuhkan banyak biaya, dan waktunya dapat digunakan lebih efisien.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h 34.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h 5

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BTN Lapadde Mas termasuk dalam lingkup Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung yang berada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki 1 RW dan 5 RT.³⁰ Data kelurahan lappade mengungkapkan bahwa ada 478 rumah bentuk perumahan, 61 semi perumahan dan 6 rumah darurat, jumlah keluarga yang tercatat ialah 632 yang memiliki anak.

Umumnya BTN Lapadde Mas merupakan perumahan yang berdampingan dengan perumahan lainnya di Kota Parepare, perumahan ini terletak di jalan menuju kecamatan bacukiki kota parepare ke arah selatan. Perumahan ini dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta, berikut susunat struktur organisasi Kelurahan Lapadde Kota Parepare:

<u>Lurah Lapadde</u>	Hj. Sri Meirani, S.H.,M.H
<u>Sekertaris Lurah</u>	1. Umar Tandilawa, S.E 2. Rajis, S.Pd 3. Trie Utami Widyaningsih
<u>Babinsa</u>	SERDA Muh.Muslan.D
<u>Babinkamtibmas</u>	AIPDA Mustamin Endang, S.H
<u>Kasi Pemerintahan dan Trantib</u>	1. Muhammad Adnan, S.Sos 2. Afdal Nural 3. Syaharuddin
<u>Kasi Kesra</u>	1. Dian Anggriani S.E 2. St.Rabiah 3. Eet Kanada

³⁰ Data Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2021

<u>Kasi Pelayanan Umum</u>	1. Emmi Ratnawati, S.Ag
<u>Masyarakat</u>	2. Hj.Mutahirah Farid, S.E
	3. Wahyudi
	4. Asnawati. Hn

Tabel 2. Susunan struktur Organisasi Kelurahan Lapadde Kota Parepare

b. Narasumber

Penelitian ini mendapatkan informasi dan data dari para narasumber yang tinggal di BTN Lappade Mas sebagai bukti keabsahan penulisan ini, diantara narasumber tersebut ialah:

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Lidwina	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2	Desi	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3	Naya	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Muli	52 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Fatma	27 Tahun	Wiraswasta

Tabel 3. Daftar Nama Narasumber

2. Waktu penelitian

Penelitian ini yaitu di perumahan Lapadde Mas Kota Parepare Adapun waktu untuk melakukan penelitian yaitu 2 bulan.

3. Fokus Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengarah pada Hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi

C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data dalam skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (narasumber).³¹ adapun data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh

³¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I (Cet. III; Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2007), h.55

dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.³² Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan di wawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang biasa disebut dengan teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut terdiri dari orang tua yang mendidik anak belajar online saat covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³³ Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara langsung dilokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu masalah pola komunikasi orang tua terhadap anak.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga

³² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Prektek)*, h 63

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Prektek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h.39

aka diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁵ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.³⁶ Adapun Tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan melakukan wawancara yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu, peneliti melakukan pula observasi partisipasi untuk mengumpulkan data yang lebih banyak tentang permasalahan tersebut. kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan dan analisis.
2. Setelah itu, peneliti akan melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil wawancara dengan hasil observasi tersebut.
3. Menguji kembali informasi-informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan atau dari sumber lainnya. Kemudian peneliti akan menggunakan

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158

³⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203

bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut.

4. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hambatan Komunikasi yang Dialami Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Selama Pandemi

Hambatan komunikasi adalah sesuatu yang menjadi kendala dalam proses kelancaran komunikasi seseorang, baik jarak dekat maupun jarak jauh. Hambatan dalam proses komunikasi merupakan suatu yang tidak diinginkan oleh setiap pelaku komunikasi, baik komunikator maupun komunikan karena keduanya bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan unsur timbal balik yang jelas dan bisa dicapai.

Hambatan bukanlah suatu yang dibuat-buat atau disengaja oleh pelaku komunikasi melainkan terjadi karena berbagai faktor yang menjadi gangguan tidak tersampainya pesan secara sempurna. Meskipun hambatan tidak selalu ada dalam proses komunikasi.

Begitupula dengan proses komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan anaknya dalam mendampingi proses belajar anak dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Peristiwa Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini menunjukkan bahwa semakin pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah menggantikan tugas guru disekolah. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal.

Memahami hambatan-hambatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar selama covid-19 ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan atau orang tua yang mengalami hambatan selama proses belajar anaknya, berikut beberapa faktor yang menjadi hambatan tersebut :

1. Faktor Pekerjaan dan Manajemen Waktu

Faktor pekerjaan orang tua dan lingkungan juga menjadi faktor penghambat orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi covid-19 seperti yang dikatakan oleh ibu Desi dalam salah satu sesi wawancara dengan peneliti:

“Saya sering kewalahan dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mengajar anak saya, di karena juga pekerjaan rumah tangga tidak menentu kadang banyak kadang juga sedikit, tapi kalau pekerjaan rumah tangga saya lagi sedikit dan selesai dengan cepat maka saya lanjut dengan mendampingi anak saya belajar”³⁷

berdasarkan pernyataan dari Ibu Desi menyatakan bahwa mendampingi kegiatan anak belajar selama Covid-19 kesulitan atau hambatan yang dialaminya ialah saat menghadapi pekerjaan yang tidak menentu dan membutuhkan manajemen waktu yang teliti agar semua pekerjaan dan pendampingan anak belajar bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Lidwina sebagai orang tua yang menyatakan sebagai berikut.

“terkadang proses belajar anak saya bersamaan dengan urusan rumah tangga lainnya, jadi saya biasa kewalahan karena bersamaan.”³⁸

pernyataan ibu Lidwina tersebut bahwa pekerjaan yang ia lakukan sering bertepatan dengan kegiatan belajar anaknya dan hal itu membuatnya kewalahan mengatur waktu.

Pernyataan-pernyataan diatas mengungkapkan bahwa pekerjaan orang tua sering menjadi hambatan komunikasi antara orang tua dengan anaknya dalam proses belajar selama masa pandemi, walaupun dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran

³⁷ Desi wawancara pada 5 Januari 2022

³⁸ Lidwina Wawancara Pada 5 Januari 2022

corona virus disease (Covid-19) mengatur kebijakan waktu dan tempat kerja lantas tidak memberi keringan beberapa orang tua.

Pekerjaan yang tidak menentu terkadang menjadi sebabnya dikarenakan seseorang ibu dalam pekerjaan rumahnya sering mendapatkan pekerjaan tambahan tidak seperti halnya pekerjaan kantor seorang ayah yang telah ada jadwal dan tempatnya sehingga seorang ibu dalam mendampingi anaknya kewalahan dalam membagi waktu mereka.

2. Faktor Kurangnya Pemahaman Materi oleh Orang Tua

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak. Orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan di rumah menjadi sukses, peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

Beberapa wawancara peneliti dengan narasumber atau orang tua juga mendapatkan hal demikian, bahwa beberapa orang tua tidak memahami materi serta tidak sepenuhnya memahami arahan dari guru, berikut beberapa pernyataan dari orang tua:

“Terkadang kalau tugasnya sulit dipahami saya membantu anak saya mengerjakan tugas yang lebih mudah terlebih dahulu sambil menunggu chat dari guru”³⁹

³⁹ Lidwina Wawancara Pada 5 Januari 2022

pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Lidwina yang mengungkapkan bahwa ia akan membantu anaknya mengerjakan tugas yang lebih mudah dahulu sambil menunggu penjelasan dari guru melalui pesan *handphone*. Hal yang sama juga dikatakan juga oleh Ibu Desi:

“Saya sebagai orang tua kadang tidak mengerti tentang materi tugas yang diberikan oleh guru”⁴⁰

Ibu Desi mengungkapkan bahwa dirinya kadang tidak memahami sebuah tugas anaknya, kemudian di lanjut oleh Ibu Naya:

“saya terkadang susah untuk menjelaskan materi tugas kepada anak saya karena saya kurang pandai dalam menjelaskan tugas tersebut”⁴¹

Ibu Naya mengatakan bahwa dirinya susah dalam hal menjelaskan sebuah materi tugas kepada anaknya di karenakan ia tidak pernah mendapat pendidikan untuk menjelaskan sebuah materi dan minimnya pengetahuan tentang materi tugas anak yang diberikan oleh guru.

Penyataan-pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan narasumber lainnya yang senada, ini membuktikan bahwa faktor pendidikan ataupun pemahaman orang tua menjadi penghambat komunikasi antara orang tua dan anak. Hasil observasi dan wawancara peneliti juga mendapatkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang kurang memadai yaitu sebagian besarnya hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena faktor pendidikan inilah yang menghambat komunikasi antara anak dan orang tua.

3. Faktor Sulitnya Menumbuhkan Minat Anak dalam Belajar

Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat

⁴⁰ Desi wawancara pada 5 Januari 2022

⁴¹ Naya wawancara pada 5 Januari 2022

bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.

Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.⁴²

Menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran. Namun yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 berbeda dari yang diharapkan, hal ini di katakan oleh sebagian besar narasumber sebagai berikut:

“Perkembangan anak saya saat belajar dirumah sangat menurun karena dipandemi saat ini orang tua yang mengajar anaknya dirumah, Jadi anak-anak dirumah tidak semangat untuk belajar”⁴³

Ibu Lidwina mengatakan bahwa minat anaknya untuk belajar menjadi menurun dikarenakan yang mengajar adalah orang tua, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara cara guru dan cara orang tua dalam memberi pembelajaran dapat menumbuhkan minat anak-anak untuk belajar, lalu kemudian dikatakan lagi oleh Ibu Naya bahwa:

“Anakku semenjak sekolah online kurang memahami pelajarannya, malas untuk belajar semenjak belajar online, malas kerjakan PR-nya dan tidak semangat untuk belajar”⁴⁴

kemudian juga dikatakan oleh Ibu Muli:

⁴² A. Nofita, *Hambatan-Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*, (Program Studi Luar Sekolah 2013).

⁴³ Lidwina Wawancara Pada 5 Januari 2022

⁴⁴ Naya wawancara pada 5 januari 2022

“Perkembangan anak saya selama belajar online bisa dibilang malas belajar, tidak semangat karena mungkin tidak ada temannya, dia belajar sendiri jadi tidak semangat untuk melakukan pelajaran online”⁴⁵

Ibu Muli berpendapat bahwa anaknya tidak semangat untuk melakukan belajar online dikarenakan kondisi pembelajaran yang hanya sendiri dan tidak seperti di sekolah yang banyak siswa lain menjadi teman anaknya. Hal ini menjadikan belajar secara bersama memengaruhi pola minat anak dalam belajar. Kemudian pernyataan selanjutnya di katakan oleh Ibu Fatma bahwa:

“Perkembangan anak saya selama belajar online kurangnya kemauan untuk belajar, lebih banyak bermain dibandingkan belajar jadi ini kecerdasan akademik anak-anak”

Pernyataan-pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa sebagian narasumber atau orang tua mengalami kesulitan menumbuhkan minat anaknya dalam belajar online. Hal ini menjadi titik krusial karena minat anak adalah salah satu hal utama untuk proses ia berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *selfregulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.⁴⁶

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas tentu harus tetap di evaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik, Jika dilihat dari pengertian hambatan dalam jenis-jenis hambatan pada pembahasan diatas faktor tersebut masuk dalam kategori hambatan sosiologis dan ekologis, jadi dalam

⁴⁵ Muli wawancara pada 5 januari 2022

⁴⁶ Subarto. *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*, (Universitas Pamulang, 2020). DOI: 10.15408/41i.15838.

hal ini hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di masa pandemi Covid-19 adalah hambatan sosiologis yaitu terjadinya karena faktor tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar hanya tamatan SMA sehingga mereka tidak begitu fasih dalam menjelaskan materi dan hambatan kedua yaitu hambatan ekologis yang disebabkan oleh faktor keadaan lingkungan, dimana orang tua sedikit memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena tuntutan pekerjaan.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran dirumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal.

Keterbatas pengetahuan orang tua tentang materi juga kesibukan mereka untuk bekerja tersebut menjadikan anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dengan melibatkan proses berfikir/bernalar, sehingga belajar tidak hanya menghafal tetapi yang lebih penting adalah seorang anak harus menangkap makna dari proses belajar yang dia lakukan dan menghasilkan pengetahuan yang lebih luas. Secara tidak langsung orang tua membuat inovasi baru dalam komunikasi belajar dengan anak.

Teori interaksionisme simbolik dari gagasan Mead yaitu konsep diri (*self*), bahwa orang tua menjadikan dirinya sebagai objek dalam membimbing anak dan merasakan dirinya berada dalam permasalahan. Permasalahan yang dihadapi ialah tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, keterbatasan inilah yang membuat orang tua merasa terbebani sehingga mereka menginginkan sekolah tatap muka, kemudian

hambatan yang dirasakan orang tua ialah dari diri anak tersebut ketika melaksanakan daring seperti malas belajar, membaca, suasana hati yang berubah-ubah dan sebagainya, disisi lain orang tua juga kurang mampu dalam memberikan metode pembelajaran terhadap anak-anak dikarenakan dasar ilmunya yang tidak cukup, dengan demikian, inilah yang menjadi permasalahan bagi orang tua dalam mengajar anak di rumah.

B. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Anak Selama Pandemi

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama yang dihadapi anak karena orangtua memiliki peranan penting pada keberhasilan anak jadi orangtua harus mampu mendampingi anak semaksimal mungkin di era pandemi Covid-19 yang sedang mewabah ini supaya anak bisa memahami dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Orangtua berkewajiban dalam memberikan pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan bagi anak di rumah agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik, untuk itu orangtua harus membantu anak dalam menyediakan media belajar, melakukan pendampingan saat sedang belajar serta fungsi lainnya yang dapat membuat pembelajaran daring di rumah lebih maksimal. Beberapa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan pola asuh orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak selama pandemic Covid-19 yaitu:

1. Membimbing Mental dan Akhlak Anak

Masa kanak-kanak adalah merupakan masa yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih dalam jiwa. Orang tua memiliki kesempatan terbuka karena tersedianya potensi berlimpah ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari. Apabila masa kanak-kanak dapat dimanfaatkan orang tua secara maksimal dengan sebaik-baiknya,

tentu harapan yang besar untuk berhasil, mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda-pemudi yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat kokoh, lagi tegar.

Masa pandemi covid-19 menjadikan orang tua sebagai titik sentral dalam membimbing mental dan akhlak anak menjadi baik ditengah-tengah perkembangan teknologi dan pengaruh zaman yang begitu kuat. Hal ini menjadi peran dan pola orang tua dalam mendampingi anak mereka dalam kegiatan belajar online seperti yang katakan oleh beberapa narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

“cara saya membimbing anak dalam hal mental dan akhlanya ialah mengajarkan anak tentang hal positif dan mengajarkan beribadah”⁴⁷

hal tersebut dikatakan oleh Ibu Lidwina dalam mendampingi anaknya dalam belajar online, ia juga membimbing anaknya dalam hal mental dan akhlak dengan cara mengajarkan tentang suatu hal positif dan juga mengajarkan beribadah. Ibu lidwina sangat menekankan hal tersebut kepada anaknya alasannya jika mental dan ibadah anaknya telah mapan maka apapun kegiatan yang anaknya lakukan akan selalu positif dan terhindar dari hal-hal negatif.

Hal senada juga di katakana oleh para narasumber lainnya dalam membentuk mental dan akhlak anaknya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Desi:

“Saya mengajarnya sholat, mengaji dan mengajarnya disiplin”⁴⁸

kemudian dikatakan pula oleh beberapa narasumber lainnya:

“Kalau membimbing mental dan akhlak, seperti saya menyuruhnya belajar dengan baik, menyuruhnya sholat dan mengaji”⁴⁹

⁴⁷ Lidwina Wawancara Pada 5 Januari 2022

⁴⁸ Desi wawancara pada 5 anuari 2022

⁴⁹ Naya Wawancara Pada 5 Januari 2022

“Mendidiknya dengan baik, dengan sabar. Kalau waktu belajar ya belajar dan menyuruhnya sholat lima waktu”⁵⁰

“Membimbing anak jadi lebih baik, menyuruhnya berbuat baik”⁵¹

Keseluruhan narasumber tetap mengedepankan mental dan akhlak anaknya dalam proses pembimbingan belajar online. Pembimbingan mental dan akhlak para narasumber atau orang tua kepada anaknya lebih mengarah ke agama dikarenakan jika agama baik maka akan berdampak kepada perilaku dan akhlak yang baik pula.

Orang tua atau narasumber dalam penelitian ini juga mengedepankan sikap disiplin untuk membentuk mental dan akhlak anak mereka. Sikap disiplin ini dibentuk dalam sebuah aturan-aturan yang telah dibuat oleh orang tua kepada anaknya semisal membatasi waktu untuk penggunaan *handphone* juga mengingatkan dan membatasi waktu bermain, dengan hal tersebut maka akan muncul dalam pikiran anak sebuah kedisiplinan yang akhirnya akan membentuk sikap mental dan akhlak yang baik. Bentuk pembimbingan orang tua kepada anak yang mengedepankan sikap disiplin tersebut melalui sebuah aturan ataupun perintah yang tegas.

2. Membatasi Anak dalam Penggunaan *Gadget*

Setiap perkembangan selalu memiliki dua konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negatif, di satu sisi kita harus mensyukuri adanya perkembangan teknologi yang memperkaya kehidupan manusia, namun pada sisi lain perkembangan ini sekaligus juga memunculkan masalah-masalah sosial yang berdampak negatif.⁵² Perkembangan media memberikan dampak positif seperti salah satunya memberikan kemudahan bagi anak dalam mengerjakan tugas dari

⁵⁰ Muli Wawancara Pada 5 Januari 2022

⁵¹ Fatma Wawancara Pada 5 Januari 2022

⁵² Juke R. Siregar, *Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*, (Edisi Pertama, PT. Alumni, 2017). h.104

gurunya, namun tidak sedikit pula memberikan dampak negatif, seperti, kecanduan bermain game online.

Faktor pekerjaan yang menuntut untuk kebutuhan hidupnya itulah orang tua susah dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan anak. Namun, bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan tugas adalah mendorong dan memotivasi anak serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah,⁵³ termasuk dari upaya orang tua membelikan *handphone* atau *gadget*.

Anak-anak para narasumber atau orang tua pada penelitian ini hampir semua memiliki *handphone* atau *gadget* yang sebagian besar adalah milik pribadi berbeda dengan orang tuanya. Pemberian media belajar seperti *gadget* tidak akan memberikan dampak negatif selama anak dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, seperti membagi waktu belajar anak dengan bermain *handphone*, memberikan tontonan dan tuntunan yang layak sesuai usia perkembangan mereka, dengan upaya ini anak sadar akan tanggung jawab utama mereka yaitu belajar tanpa mengurangi kebutuhan mereka akan bermain.

Perkembangan teknologi semakin cepat dan pesat dibuktikan dengan keberadaan game online dan media sosial yang hampir semua orang memiliki akun media sosial, dan tentunya menjadi tantangan bagi kedua orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak-anaknya belajar selama pandemi ini, orang tua harus berperan aktif agar anak tidak terkena dampak negatif perkembangan media sosial.

3. Memberikan Nasehat

Komunikasi yang berlangsung antara orang tua kepada anak merupakan bentuk *support system* utama dalam keberhasilan proses pembelajaran daring.

⁵³ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Tangerang*, (Jurnal Pujangga, 2015) h.78

Para orangtua sebagai informan melakukan berbagai pola komunikasi sebagai bentuk pengasuhan yang berlangsung selama pandemi dan pembelajaran daring. Ibu Naya misalnya yang cenderung membebaskan anak dan juga memberikan imbalan dalam berbagai bentuk dengan tujuan agar anak mau mengikuti proses pembelajaran daring, berikut pernyataan ibu Naya:

“Membimbing anak saya supaya tidak bosan ialah seperti buat janji kepada anak contohnya "kerjakan mi dulu PR ta baruki main game bisaki main"⁵⁴

Ibu Naya berupaya agar anaknya mau untuk belajar online dengan memberikannya janji atau iming-iming bahwa setelah anaknya belajar online maka anaknya bisa bermain game dengan waktu yang dibatasi.

Orangtua yang mengambil sikap untuk terus menuruti keinginan anak tanpa memberikan batasan akan berdampak pada pengulangan perilaku anak hingga menjadi kebiasaan keseharian, tercapainya keinginan anak yang berkelanjutan dapat menyebabkan anak bersikap terus mendominasi, impulsif serta agresif. Ibu Naya menyatakan bahwa ia selalu mengizinkan anaknya untuk bermain game online dengan tujuan agar anak tidak jenuh dengan pembelajaran daring.

Komunikasi yang bukan dua arah menyebabkan anak merasa tidak memperoleh perhatian dari orangtua, memiliki sikap rendah diri serta kurang peduli pada lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.⁵⁵ Pada pola komunikasi yang berlangsung, orangtua memberikan anak kesempatan untuk berkembang dengan adanya batasan namun tidak mengekang hak anak, berikut pernyataan ibu Desi atas pola asuhnya:

⁵⁴ Naya Wawancara Pada 5 Januari 2022

⁵⁵ Ibnu Mutaqin dan Mutia Rahmi Pratiwi, *Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, (Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media JASIM 2.1 2021) h.1-19.

“Kalau menurut saya anak-anak tidak boleh dipaksa untuk belajar terus mereka butuh istirahat juga, butuh bermain tetapi saya pernah memberikan hukuman contohnya memarahinya tidak memberikan apa yang diminta agar anak bisa rajin untuk belajar”⁵⁶

Pernyataan ibu Desi mengungkapkan bahwa anak-anak tidak boleh dipaksa belajar terus menerus karena anak-anak butuh istirahat akan tetapi ketegasan diperlukan apabila jika anak-anak mulai malas untuk belajar.

Aturan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara waktu bermain dan waktu belajar dikarenakan dalam tahap perkembangan anak juga butuh bermain agar perkembangan dari segi ekspresi, pengalaman serta jiwa juga berjalan. Aturan-aturan yang diterapkan oleh orang tua juga berbentuk seperti nasehat, hal ini di sampaikan oleh Ibu Fatma bahwa:

“Saya tidak pernah menghukumnya, cuman menasehati karena anak-anak tidak boleh dikasari”⁵⁷

pernyataan ibu Fatma mengungkapkan bahwa ia tidak memberikan sebuah hukuman kepada anaknya dan hanya memberikan nasehat dikarenakan anak-anak tidak boleh untuk di kasari. Hukuman yang dimaksudkan oleh Ibu Fatma merupakan hukuman yang berbentuk kasar kepada anak, hal tersebut tidak sepatutnya dilakukan kepada anak dikarenakan akan berdampak kepada mental dan perilaku anak tersebut akan tetapi memberikan nasehat yang baik merupakan solusi yang tepat, menuntun anak-anak agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasar hasil temuan penelitian pada seluruh informan bahwa tidak menemukan orang tua yang menerapkan pola komunikasi otoriter. Hal ini dikarenakan tidak keseluruhan informan tidak membatasi kegiatan anak secara ketat, mencoba memahami kondisi anak dan proses penetapan aturan pada anak melalui

⁵⁶ Desi Wawancara pada 5 Januari 2022

⁵⁷ Fatma Wawancara Pada 5 Januari 2022

komunikasi dua arah. Pola komunikasi demokratis merupakan pola komunikasi yang dilakukan orang tua dengan sifat menerima keterbukaan, menghargai, pendapat anak dan aturan yang ada di keluarga atas dasar kesepakatan bersama dengan anggota keluarga lain yaitu anak.

Sikap orang tua cenderung yang menerapkan komunikasi dua arah dengan anak merupakan upaya untuk tetap memberi ruang gerak pada anak untuk berpendapat dan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Sikap kekhawatiran yang ditunjukkan orangtua akan berpengaruh pada penetapan aturan yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga interaksi antar anggota keluarga dapat berjalan secara optimal.⁵⁸ Pola komunikasi demokratis cenderung membebaskan namun tetap memberikan batasan terkait kebebasan yang diberikan.

Pola yang dilakukan para narasumber atau orang tua kepada anaknya dalam kegiatan pendampingan belajar online selama masa pandemic covid-19 merupakan cara terbaik agar terjadi keseimbangan antara belajar materi dengan belajar dengan pengalaman, hal ini tentunya mendapat hambatan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Upaya-upaya orang tua dalam mengatasi hambatan tersbut ialah sebagai berikut:

1. Upaya Orangtua Mendampingi Anak Belajar

Upaya orang tua mendampingi anak belajar dilakukan dengan cara menyiapkan fasilitas untuk anak, menjadi model yang baik bagi anak, memotivasi anak, dan memberikan kebebasan pada anak untuk belajar dan bermain. Pertama, orangtua mengatakan bahwa mereka menyiapkan berbagai macam media yang mendukung pembelajaran berbasiswa online seperti handphone, tablet, kuota, wifi. Terkadang orangtua juga berusaha untuk menyiapkan bahan yang sudah dirancang oleh guru di sekolah. Upaya kedua adalah orangtua berusaha menjadi contoh atau model yang baik untuk anak.

⁵⁸ Indrayani Pratiwi & Amalia S, *Optimasi Pola Pengasuhan Digital Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, (Expose:Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1) 2020). h.76-94

Menjadi model yang baik di rumah menjadi tantangan untuk orang tua, karena perilaku anak usia dini merupakan cerminan dari orang tuanya. Hal ini berkaitan dengan contoh kegiatan yang konsisten, terbuka ketika memiliki permasalahan dengan mengajak diskusi bersama, dan fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. Ketiga adalah memotivasi anak ketika anak melakukan kesalahan maupun sesuatu yang bermanfaat.

Memberikan pujian merupakan cara orang tua untuk memotivasi anak ketika mereka berperilaku positif sedangkan sebaliknya memberikan nasihat atau pemahaman secara berulang adalah cara orang tua untuk memberikan motivasi anak ketika berperilaku negative. Keempat, orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan dan bermain. Bermain boleh dilakukan kapanpun anak mau asalkan sudah mengerjakan kegiatan dari guru di sekolah. Anak-anak diperbolehkan bermain game atau fisik. Namun untuk bermain game, orangtua memberikan batasan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Naya

“anak saya jika tidak mau mengerjakan tugas atau belajar maka saya menyita handphone yang dipakai main game agar anak bisa belajar dan tidak terbiasa malas belajar”⁵⁹

2. Sikap Orangtua dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sehari hari dalam mendampingi anak belajar terbagi menjadi dua yaitu pengampilan keputusan secara sepihak dan bersama. Pengambilan keputusan secara sepihak dapat dilihat dari kondisi dan situasi, jika memang membahayakan anak atau memang tidak baik bagi anak tentu keputusan sepihak oleh orang tua sangat diperlukan untuk mendidik anak dengan baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Naya Sebelumnya ialah Mengambil barang atau sesuatu yang membahayakan untuk anak, sedangkan untuk keputusan bersama dilakukan ketika ada permasalahan baik yang berkaitan dengan tugas sekolah maupun kegiatan sehari-hari. Anak diajak untuk berdiskusi

⁵⁹ Naya Wawancara Pada 5 Januari 2022

menyelesaikan permasalahan baik dengan ibu maupun saudaranya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatma sebagai berikut:

“Setiap kali ada masalah apa pun misalnya tugas pembelajaran di sekolah mereka bertanya dan saya koreksi lalu saya ajak diskusi untuk memecahkan masalah tugas tersebut.

3. Kerjasama Orangtua, Anak, dan Guru

Kerjasama ketika belajar di rumah terjadi antara guru dengan orangtua dan orangtua dengan anak. Kerjasama guru orangtua terjadi melalui komunikasi via WhatsApp. Mereka berdiskusi permasalahan materi yang akan dipelajari setiap harinya oleh anak, konsultasi persiapan anak yang akan masuk sekolah dasar, dan membantu mempersiapkan bahan untuk anak belajar di rumah, sedangkan kerjasama orang tua anak dilakukan ketika belajar orangtua selalu mendampingi anak, membantu memfokuskan kembali perhatian anak ke layar *handphone*, mengoreksi hasil belajar anak, dan mengingatkan jadwal belajar online via Zoom.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak didik dimulai dari pendidikan dalam keluarga dengan memberikan lingkungan yang aman dan sehat, pengalaman belajar yang sesuai, dukungan, dan sikap yang positif tentang sekolah. Kegiatan belajar di rumah dapat membimbing orang tua untuk membantu anak mengerjakan berbagai hal seperti pekerjaan rumah dan meningkatkan keterampilan anak. Menemani anak belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan di sekolah, dan membantu anak membuat keputusan terkait masalah akademik merupakan beberapa kegiatan keterlibatan orangtua di sekolah.

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua berkategori demokratis dan otoriter. Orangtua yang demokratis terkadang juga menerapkan semi otoriter jika diperlukan dan begitu pula sebaliknya. Meskipun berbeda, keduanya tetap memperhatikan perkembangan anak yang distimulasi melalui bermain. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak memiliki

kontribusi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangannya baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.

Keterlibatan orangtua ketika mendampingi anak belajar belajar di rumah memiliki satu permasalahan yakni waktu yang terbatas. Meskipun demikian, mereka mengatakan akan tetap berusaha untuk mendampingi anak belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya.⁶⁰

Program belajar dari rumah membuat orangtua dapat menilai dan memahami perkembangan anak lebih rinci atau detail. Selama ini mungkin mereka hanya mendapat laporan dari guru melalui laporan perkembangan setiap semsternya. Namun berkat adanya *program school from home*, orangtua dapat mengobservasi secara langsung perkembangan kemampuan anak. Orang tua menjadi pihak pertama yang menilai perkembangan anak dan juga sebagai guru anak selama di rumah.

Komunikasi yang dilakukan antara orangtua, guru, dan anak terjadi dalam dua bentuk yakni komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi dua arah terjadi antara guru dan orangtua. Mereka membicarakan mengenai rencana pembelajaran, proses, dan evaluasi belajar siswa di rumah. Komunikasi dua arah ini dapat menekankan pentingnya arus informasi dari rumah ke sekolah dan sebaliknya, oleh karena itu, peran guru di sini adalah juga sebagai fasilitator dari pihak sekolah untuk menjalin hubungan dengan orangtua siswa. Mereka menyampaikan informasi-informasi dan pendidik dalam pengajaran.⁶¹

⁶⁰ Iftitah & Anawaty M, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, (Journal of Childhood Education, 4(2) ,2020). h.71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>

⁶¹ Irma, C, Nisa, K, & Sururiyah, S. K. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1),2019) h.214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>

Upaya orangtua mendampingi anak belajar di rumah dilakukan dengan menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan sesuai instruksi dari guru, penelitian ini menemukan bahwa orangtua juga menjadi model dan motivator bagi anak dalam berperilaku baik. Motivasi diberikan kepada anak dengan cara memberikan pujian dan juga nasihat berulang ketika melakukan kesalahan. Orangtua perlu memberikan semangat kepada anak, semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini agar dapat menciptakan suasana yang positif pada anak.⁶²(Fadillah M, 2014)

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pengambilan keputusan sehari-hari dalam mendampingi anak belajar terbagi menjadi dua yaitu pengambilan keputusan secara sepihak dan bersama. Pengambilan keputusan secara sepihak dilakukan ketika belajar beribadah, melakukan sesuatu yang membahayakan, dan berkaitan dengan aturan sekolah. Anak usia dini membutuhkan perhatian yang lebih banyak dibandingkan anak yang lebih tua. Mereka masih membutuhkan pendampingan dan pengawasan ketika bermain, jika mereka mengambil benda yang tajam atau beracun maka orangtua harus tegas mengatakan tidak, sedangkan pengambilan keputusan bersama dilakukan ketika berdiskusi tentang tugas sekolah dan permasalahan dengan adik, kakak, atau ibu.

Fokus selanjutnya adalah pada kerjasama orangtua dengan anak yang terlihat ketika orangtua membantu anak belajar di rumah, ketika ada materi yang tidak dipahami anak, maka orangtua berusaha membantu menyelesaikannya. Mereka juga mengoreksi kembali hasil pekerjaan anak serta membantu anak kembali fokus ke *layer monitor* jika sedang melakukan pertemuan via Zoom. Hal ini berarti orangtua berusaha untuk melakukan pendampingan belajar yang terlihat dari cara orangtua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah dengan menyediakan

⁶² Fadillah M, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Kencana : 2014).

gadget. Pendampingan orangtua ketika anak belajar di rumah dapat mempermudah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.⁶³ Guru telah membagikan rencana belajar kepada setiap orangtua dengan harapan kegiatan tersebut dilakukan di rumah, jika orangtua melakukan pendampingan, maka tujuan atau hasil belajar yang diharapkan dalam rencana pembelajaran atau RPPH tersebut akan tercapai dengan mudah.



⁶³ Reswita, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. PAUD*, (Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 2017). h.72–81.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan-penjelasan di bab sebelumnya mengenai hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi (studi di kelurahan Lapadde Mas kecamatan ujung kota parepare) disimpulkan bahwa ialah :

1. Hambatan-hambatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar selama covid-19 diantaranya; (a) Faktor Pekerjaan dan Manajemen Waktu; (b) Faktor Kurangnya Pemahaman Materi oleh Orang Tua; (c) Faktor Sulitnya Menumbuhkan Minat Anak dalam Belajar

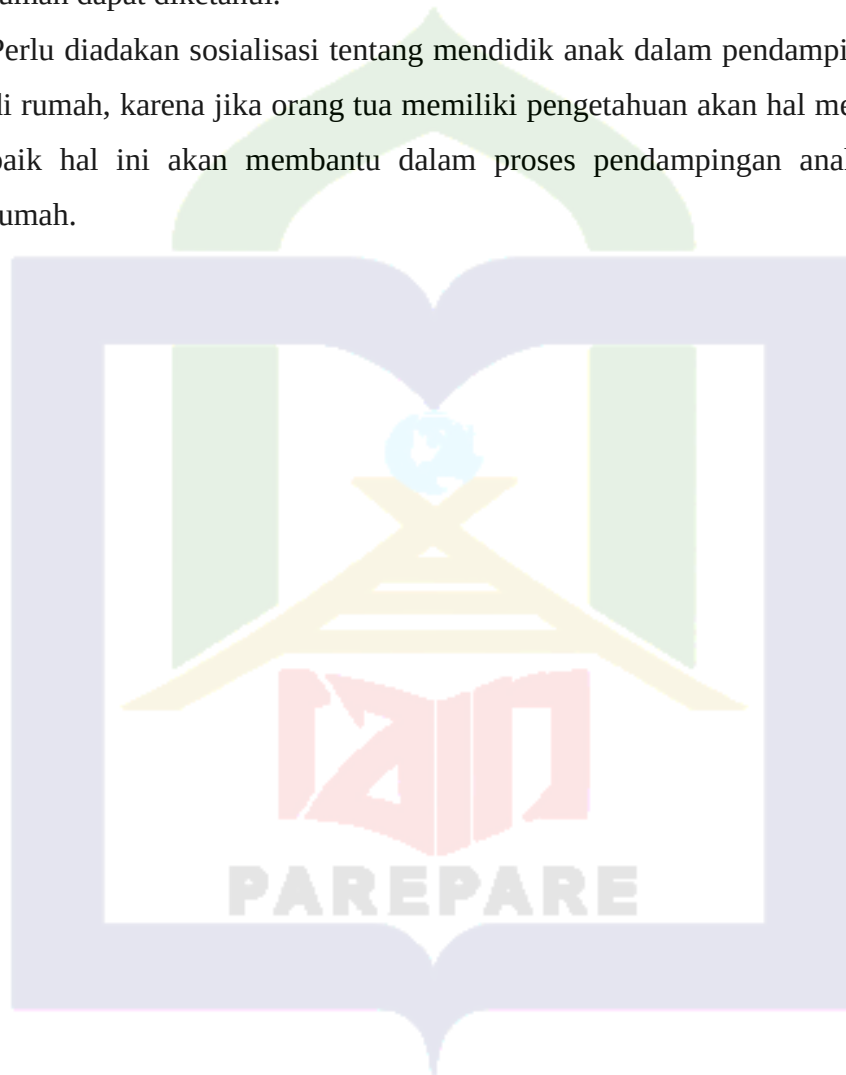
Teori interaksionisme simbolik dari gagasan Mead yaitu konsep diri (*self*) mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini orang tua menjadikan dirinya sebagai objek dalam membimbing anak dan merasakan dirinya berada dalam permasalahan.

2. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Anak Selama Pandemi ialah; (a) Upaya orang tua mendampingi anak belajar dilakukan dengan cara menyiapkan fasilitas untuk anak; (b) Sikap Orangtua dalam Pengambilan Keputusan; (c) Kerjasama Orangtua, Anak, dan Guru.
3. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua berkategori demokratis dan otoriter. Orangtua yang demokratis terkadang juga menerapkan semi otoriter jika diperlukan dan begitu pula sebaliknya. Meskipun berbeda, keduanya tetap memperhatikan perkembangan anak yang distimulasi melalui bermain.

B. Saran

Selesainya pembahasan dalam skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menyempurnakannya, Berikut ini adalah beberapa saran:

1. Belum adanya observasi terkait proses belajar di rumah dan wawancara secara langsung kepada guru menjadi salah satu kelemahan dari penelitian ini, ekspresi dan perilaku anak selama belajar di rumah dapat menjadi salah satu hal yang penting untuk diteliti sehingga efektivitas keterlibatan orangtua di rumah dapat diketahui.
2. Perlu diadakan sosialisasi tentang mendidik anak dalam pendampingan belajar di rumah, karena jika orang tua memiliki pengetahuan akan hal mendidik yang baik hal ini akan membantu dalam proses pendampingan anak belajar di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- Al-Fauzan, Abdul Aziz, *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta:Qisthi Press, Cet, I, 2007)
- Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Anugrahana, A, *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,10(3), 2020)
- Bahari, Syaiful Djaramah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan PT Syaamil Qur'an, 2012)
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2009)
- Handayani, M, *Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadiorang Tua Dan Anak*, (Jurnal Ilmiah Visi,12(1) . 2017).
- M, Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Kencana : 2014)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mulyana. Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mutaqin Ibnu dan Mutia Rahmi Pratiwi, *Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, (Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media JASIM 2.1 2021)
- Nofita, A, *Hambatan-Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*, (Program Studi Luar Sekolah 2013).
- Pratiwi, Indrayani & Amalia S, *Optimasi Pola Pengasuhan Digital Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, (Expose:Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1) 2020)
- Pratiwi, Noor Komari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Tangerang*, (Jurnal Pujangga, 2015)

- Putro, Khamim Zarkasih, Kurniawan. D, Amri, M.A, & Wulandari, N, *Pola Interaksi Anak dan Orang tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah*, (Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1), 2020)
- Reswita, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. PAUD*, (Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 2017)
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (edisi ke-8, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Siregar, Juke R, *Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*, (Edisi Pertama, PT. Alumni, 2017).
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Prektek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Suprpto, Tommy, *Pengantar teori & manajemen komunikasi*, (Media Pressindo, 2009)
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedmoan Umum Menghadapi Pandemic Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. (journal of chemical information and modeling: 2019)
- Ulum, Itah Miftahul, *Tafsir Ayat Hak Anak dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2, 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 1 Ayat 1
- Wirawan, I.B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial), (edisi ke-1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012).

B. Internet

- Ayunda Pininta Kasih, Survei 56 Persen Orangtua Merasa Kurang Sabar Saat Temani Anak PJJ, 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/19/151623071/survei-56-persen-orangtua-merasa-kurang-sabar-saat-temani-anak-pjj>
- Laksmi, *Teori Interaksionisme Simbolik dalam kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Pustabiblia: Journal of Library and Information Sciene, 2017).DOI 10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138
- Roliza Perantika Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19, (Phd Thesis. Iain Bengkulu. 2021). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5731/1/Skripsi%20Roliza%20Perantika%20%281711240054%29%20>
- Wing of Glory, Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi, <http://athenlengkong.blogspot.com>, 2010, diakses 20 Juni 2021.
- Subarto. *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*, (Universitas Pamulang, 2020). DOI: 10.15408/41i.15838.

- Iftitah & Anawaty M, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19, (Journal of Childhood Education, 4(2) ,2020). h.71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Irma, C, Nisa, K, & Sururiyah, S. K. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1),2019) h.214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>



LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap : fatmawati (fatma)

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancaraai oleh Riska firgia untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul " Hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

05 Januari 2022

Yang bersangkutan

Fatma
fatma.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap : Lidwina

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska firgia untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul " Hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

05 Januari 2022

Yang bersangkutan



LIDWINA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap : muliati (muli)

Umur : 52 Tahun

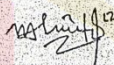
Pekerjaan : ibu rumah tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska firgia untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul " Hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

05 Januari 2022

Yang bersangkutan


muliati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap : Desi Kharisma

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancaraai oleh Riska firgia untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul " Hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

05 Januari 2022

Yang bersangkutan


DESI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap : Naya Ramadhani

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska firgia untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul " Hambatan pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

05 Januari 2022

Yang bersangkutan


NAYA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Riska firgia
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran islam
Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul skripsi : Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam mendampingi proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)

Pertanyaan:

- a. Bagaimana perkembangan anak anda belajar dirumah saat pandemi?
- b. Bagaimana anda dalam membimbing anak anda dalam hal perkembangan mental dan akhlaknya?
- c. Bagaimana anda membimbing anak anda supaya tidak bosan belajar selama pandemi ini?
- d. Apakah anda pernah memberikan sebuah hukuman kepada anak anda jika tidak belajar?
- e. Bagaimana anda membagi waktu untuk mengajarkan anak dalam proses belajar dirumah dan menjejarkan pekerjaan lainnya?
- f. Apakah anda mempunyai hambatan dalam mendampingi anak anda dalam hal belajar selama pandemi ini?
- g. Bagaimana anda melawan hambatan dalam mendampingi anak anda dalam hal belajar selama pandemi?

SURAT IZIN MENELITI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 2817 /In.39.7/PP.00.9/12/2021
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 31 Desember 2021

Kepada Yth.
 Walikota Parepare
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: RISKHA FIRGIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 06 APRIL 1997
NIM	: 15.3100.051
Semester	: XIII
Alamat	: Lapadde Mas Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

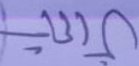
"HAMBATAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI (STUDI DI KEL. LAPADDE MAS KEC. UJUNG KOTA PAREPARE)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2021 S/d Januari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., Lc. M.A.
 NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG
KELURAHAN LAPADDE
Jalan Jenderal A. Yani KM. 5 # 0421- 3311687

Kode Pos 91112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148.3 / 31 / Lapadde

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: RISK A FIRGIA
Tempat/Tgl Lahir	: PAREPARE, 06 APRIL 1997
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
A g a m a	: ISLAM
Status	: BELUM KAWIN
Warga Negara	: INDONESIA
Pekerjaan	: PELAJAR/MAHASISWA
A l a m a t	: BTN LAPADDE MAS BLOK G NO. 1
RT / RW	: 005 / 009
NIK K T P	: 7372024604970001

Yang tersebut namanya di atas adalah benar Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "HAMBATAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI (Studi Di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)" sejak tanggal 06 s/d 13 Januari 2022, di BTN Lapadde Mas RT 005 RW 009 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022

an. LURAH LAPADDE
SEKLUR

UMAR TANDILAWA, SE
NIP.19710311 2007011 024

CATATAN : Surat Keterangan ini berlaku sampai dengan pengurusan administrasi selesai.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Lidwina





Wawancara dengan Ibu Desi





BIOGRAFI PENULIS



Riska Firgia, lahir di Parepare pada tanggal 06 April 1997, anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan dari Bapak Drs.H.Ihdar Radhy dan ibu Hj.Muliati. pendidikan yang di tempuh penulis yaitu pendidikan Sekolah Dasar SDN 62 Parepare selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di Pesantren DDI Lil-Banat Parepare selesai pada tahun 2012, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Parepare penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar pada Perguruan Tinggi Negeri Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi (Studi Di Kelurahan Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare)”.